



KRITERIA PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN FASILITAS KEBUGARAN FISIK DAN MENTAL REMAJA DI KOTA SURABAYA

Sasa Aprilina^{1*}, Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan², Andarita Rolalisasi³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3}

E-mail: 1442000060@surel.untag-sby.ac.id¹, tigorwilfritz@untag-sby.ac.id²,
rolalisasi@untag-sby.ac.id³

Abstract

Mental health problems in adolescents require special attention in handling. The environment has the greatest influence on human healing, both natural and artificial. In the architecture of the built environment, both rooms, buildings, neighborhoods and city scales, environmental factors play a very important role in designing youth facilities. Therefore, tapak selection plays a very important role in creating the built environment. This article aims to analyze the tapak so that it can be used as basic data in designing physical and mental fitness facilities for teenagers in the city of Surabaya. The method used is analysis of existing tapak conditions to produce a tapak design concept output. The location was selected based on appropriate tapak criteria in designing youth facilities. The tapak criteria aim to ensure that the land can be used effectively and efficiently.

Keyword: Mental health, Surabaya, Tapak Analysis

Abstrak

Masalah kesehatan mental pada remaja diperlukan perhatian khusus dalam penanganannya. lingkungan mempunyai pengaruh paling besar terhadap penyembuhan manusia, baik alami maupun buatan. Dalam arsitektur lingkungan binaan, baik ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota, faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam perancangan fasilitas remaja. Oleh karena itu, pemilihan tapak sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan binaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tapak agar dapat digunakan sebagai data dasar dalam perancangan fasilitas kebugaran fisik dan mental remaja di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah analisis kondisi eksisting tapak sehingga menghasilkan output konsep perancangan tapak. Lokasi yang dipilih berdasarkan kriteria tapak yang sesuai dalam perancangan fasilitas remaja. Kriteria tapak bertujuan agar lahan mampu dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kesehatan mental, Surabaya, Analisis Tapak

Info Artikel :

Diterima; 2024-03-14

Revisi; 2024-03-16

Disetujui; 2024-03-20

PENDAHULUAN

Surabaya memiliki jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur dengan 2.997.547 jiwa (BPS 2023). Jumlah tersebut didominasi oleh kelompok umur 15-24 tahun dengan presentase mencapai 18% dari total penduduk Kota Surabaya atau sebanyak 518.782 jiwa. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019), gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan, stres, dan depresi) paling banyak terjadi pada remaja usia 15-24 tahun, yaitu 7,32%, sedangkan gangguan kesehatan mental emosional paling sedikit pada kelompok usia 35-44 tahun (5,69%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami gangguan mental emosional, termasuk gangguan kecemasan, dibandingkan orang dewasa. Namun, Stigma masyarakat mengenai penanganan gangguan kesehatan mental masih terkesan negatif dan tabu, yang dibuktikan dengan penelitian I-NAMHS tahun 2023, di tahun 2021, 34,9% atau 15,5 juta remaja Indonesia pernah mengalami

gangguan kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir, dan secara keseluruhan hanya satu dari lima puluh remaja (2,0%) yang menggunakan layanan dalam 12 bulan terakhir.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam menangani kesehatan mental remaja, karena generasi Z atau remaja mempunyai peluang dan kesempatan yang sangat luas untuk melakukan reformasi dan melanjutkan visi Indonesia. Generasi inilah yang menggerakkan roda pembangunan, khususnya di bidang perekonomian, dan diharapkan dapat mengarah pada pembangunan yang lebih maju. Pertumbuhan dan perkembangan pemuda menjadi entitas yang berperan luas dalam pembangunan Kota Surabaya.

Menurut Jones (2003) dalam *Health and Human Behavior*, sebesar 10% medis, 20% genetik, dan 40% lingkungan berperan penting dalam proses penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh paling besar terhadap penyembuhan manusia, baik alami maupun buatan. Dalam arsitektur lingkungan binaan, baik ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota, faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam perancangan fasilitas remaja. Rancangan Fasilitas Kebugaran Fisik dan Mental Remaja yang dirancang, bertujuan untuk menstabilkan masalah stress pada remaja dengan aktivitas fisik dan mental, dan mengelola stress menjadi lebih produktif.

Kompleksitas fungsi bangunan memerlukan strategi pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi mempunyai kriteria untuk mencapai keselarasan, keindahan dan kenyamanan dengan kondisi eksisting tapak dan konsep pemanfaatan tapak. Kriteria lokasi mempengaruhi perkembangan kawasan sekitarnya (Chanda, 2019). Penelitian terkait pemilihan tapak mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochma Harani, dkk (2019) terkait pemilihan alternatif tapak yang menggunakan analisis kondisi eksisting, kondisi geografis, kondisi klimatologis, dan potensi pada tapak. Kemudian pada analisis tapak terpilih mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwandi, dkk (2022) terkait analisis terhadap potensi tapak dan kawasan guna mendapatkan konsep tapak yang sesuai dengan obyek yang akan dirancang.

METODE PENELITIAN

Proses dalam pemilihan dan perencanaan tapak dibagi menjadi 3 tahapan metode. Tahapan pertama tinjauan teoritis secara umum mengenai tapak dan komponen dari tapak. Tahapan kedua adalah metode pengumpulan data dengan observasi lapangan secara langsung. Sedangkan tahapan ketiga adalah metode pengolahan berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan. Dalam kriteria pemilihan tapak, terdapat analisis penilaian untuk memilih sebuah tapak yang sesuai dengan obyek yang akan dirancang.

Data yang diperlukan dalam analisis tapak terdiri dari kondisi lingkungan tapak, potensi yang ada pada kawasan, dan kondisi klimatologis. Berdasarkan data mengenai kondisi dari tapak, diperoleh sebuah output atau sintesa terkait dengan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan teoritis

Menurut (Supriyanto, 2018), penataan ruang adalah seni menata lingkungan buatan dan alam untuk menunjang aktivitas dan kebutuhan manusia. Penjelasan mengenai tata letak atau desain suatu tempat didasarkan pada dua faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Tapak mempunyai beberapa aspek yang terdiri dari aspek fisik dan aspek non fisik dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Aspek fisik dapat dibedakan menjadi elemen alam seperti tanah, air, cahaya, udara, mineral, hewan dan mikroba, serta elemen buatan seperti bangunan dan infrastruktur.
- 2) Aspek non fisik merupakan suatu yang tidak terukur (intangible) seperti karakter aktivitas pengguna. Dalam hal ini yang dimaksud dengan komponen intangible adalah komponen social budaya yang terdiri dari aktivitas manusia dan nilai-nilai yang ditempatkan di tempat tersebut, seperti aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut (Juwandi, 2022).

Tapak merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan suatu rancangan. Tapak yang baik dapat menunjang fungsi dan memberikan benefit terhadap suatu rancangan. Oleh karena itu pemilihan tapak yang baik sangat dipertimbangkan. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan tapak pada Fasilitas Kebugaran Fisik dan Mental Remaja di Kota Surabaya.

- 1) Tapak terletak di Kawasan Surabaya Barat untuk mendukung program pengembangan kawasan olahraga terpadu (RTRW 2014-2034).
- 2) Tapak merupakan aset pemerintah.
- 3) Luasan Tapak sesuai dengan perhitungan kebutuhan ruang.
- 4) Aksesibilitas yang dekat dengan kawasan permukiman dan pendidikan.
- 5) Tapak berada di kawasan tidak premium, karena obyek rancangan merupakan obyek *non profit oriented*.

Kriteria kriteria tersebut diberikan suatu batasan untuk mempermudah penilaian sebagai berikut :

Tabel 1. Batas Penilaian Tapak

No	Kriteria	Batas Nilai			
		0	1	2	3
1.	Potensi Kawasan	Tidak Berpotensi	Kurang Berpotensi	Cukup Berpotensi	Berpotensi
2.	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
3.	Luas Lahan	Tidak Memadai	Kurang Memadai	Cukup Memadai	Memadai
4.	Aksesibilitas	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
5.	Lingkungan Sekitar	Tidak Mendukung	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung	Mendukung

Kota Surabaya sendiri mempunyai kawasan strategis yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk menunjang eksistensi pengembangan kawasan kota di masa depan. Surabaya Barat merupakan kawasan integral sebagai kawasan olahraga nasional yaitu di Unit Pembinaan XII Sambikerep dan Unit Pembinaan Benowo XI Tambak Osil Wilango. Oleh karena itu, dipilihlah alternatif lokasi di kawasan Surabaya Barat.

Analisis Pemilihan Tapak

Menurut (De Chiara et al., 1989) menyatakan dalam bukunya "*Site Planning Standards*" bahwa perencanaan lokasi adalah perencanaan dan perancangan suatu tapak berdasarkan analisis karakteristik fisik dan non fisik kota untuk dirancang hingga suatu desain tertentu.

Untuk menempatkan suatu bangunan atau sekelompok bangunan pada lokasi tertentu, perlu dilakukan analisis keadaan objek saat ini dari segi kelebihan dan kekurangannya. Setelah dilakukan analisa tapak maka dapat diketahui respon atau respon dari perancang agar bangunan dapat ditempatkan dengan tepat. Namun dalam pemilihan alternative tapak terdapat regulasi maupun ketentuan yang ditetapkan dalam pemilihan lokasi sehingga tidak merugikan berbagai pihak jika perancang mengetahui regulasi tersebut (Siti Rukayah, 2020).

Alternatif 1

Terletak di Jalan Raya Sememi Kidul No.7, Sememi, Kec. Benowo, Surabaya, Jawa Timur 60198. Termasuk dalam wilayah Surabaya Barat, Lokasinya berdekatan dengan Jl. Klakah Rejo Surabaya.

Merupakan lahan kosong yang kondisinya saat ini ditumbuhi tanaman liar, kondisi kontur rata. Lahan dekat dengan jalan utama, sehingga tingkat kebisingan cukup tinggi pada saat intensitas kendaraan naik.

Data Tapak :

Luas : 21,843 m²
Zona : Jasa dan Perdagangan
Sub zona : Skala Regional/ Kota

Batas Batas :

Utara : Jalan Raya Sememi Kidul
Selatan : Sungai
Timur : SMK Wachid Hasyim 5 Surabaya
Barat : TK SD Ratna Putra



Gambar 1. Alternatif 1

Alternatif 2

Terletak di Jl. Sememi Kidul No.1, Sememi, Kec. Benowo, Surabaya, Jawa Timur 60198. Termasuk dalam wilayah Surabaya Barat, Lokasinya berdekatan dengan Raya Sememi Kidul Surabaya.

Merupakan lapangan olahraga sememi, Kondisinya hanya berupa lapangan kosong, dan dimanfaatkan oleh warga setempat untuk berolahraga. Lokasi tapak berjarak 750m dari jalan utama, sehingga tingkat kebisingan cukup rendah.

Data Tapak :

Luas : 29,689 m²
 Zona : SPU
 Sub zona : SPU LAINNYA

Batas Batas :

Utara : Permukiman warga
 Selatan : Rel Kereta api
 Timur : Jl. Sememi Kidul
 Barat : Lahan Kosong

**Gambar 2.** Alternatif 2

Setelah mendapatkan 2 alternatif, maka dilakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan tapak yang sesuai dan objektif secara penilaian.

Tabel 2. Analisis Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Pemilihan tapak	
		Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Potensi Kawasan	Kawasan berpotensi dikembangkan sebagai kawasan terpadu untuk jasa dan perdagangan	Kawasan berpotensi dikembangkan sebagai kawasan terpadu untuk olahraga maupun jasa dan perdagangan
2.	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan	Lahan merupakan sub zona jasa dan perdagangan	Lahan merupakan sub zona SPU, Lahan merupakan aset pemerintah
3.	Luas Lahan	Tapak memiliki luasan 21,843 m ² Perhitungan kebutuhan Lt Dasar minimum 9.510 m ²	Tapak memiliki luasan 29,689 m ² Perhitungan kebutuhan Lt Dasar minimum 9.510 m ²
4.	Aksesibilitas	- Terletak di jalan utama - Cukup jauh dari kawasan permukiman dekat dengan 10 titik sekolah dan kampus	- 750m dari jalan utama - Dekat dengan kawasan permukiman dekat dengan 11 titik sekolah dan kampus
5.	Lingkungan Sekitar	Lingkungan sekitar merupakan kawasan jasa dan perdagangan	Lingkungan sekitar merupakan kawasan permukiman

Kemudian dianalisis juga mengenai kelebihan dan kekurangan kedua tapak tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3. Kekurangan dan Kelebihan Tapak

No	Tapak	Kekurangan	Kelebihan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan terkadang mengalami kemacetan - Kebisingan cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Lahan Cukup Luas - Berada di jalur arteri primer yang menghubungkan dengan pusat kota dan sekitarnya - Jalan cukup lebar 22m
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Berjarak 750m dari jalan utama 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Lahan Luas - Dekat dengan jalur arteri primer yang menghubungkan dengan pusat kota dan sekitarnya - Peruntukan tapak saat ini adalah sarana olahraga - Kebisingan rendah - Jalan lebar 8.5m

Tabel 4. Penilaian Tapak

No	Kriteria	Alternatif 1				Alternatif 2			
		0	1	2	3	0	1	2	3
1.	Potensi Kawasan				✓				✓
2.	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan		✓						✓
3.	Luas Lahan			✓					✓
4.	Aksesibilitas				✓			✓	
5.	Lingkungan Sekitar		✓						✓
Total		0	2	2	6	0	0	2	12

Keterangan :

Batas Penilaian : 0-3

Jumlah Kriteria : 5

Nilai Maksimum : $0 \times 5 = 0$

Nilai Minimum : $3 \times 5 = 15$

Klasifikasi Nilai :

0-5 = tidak sesuai

5-10 = kurang sesuai

11-15 = sesuai

Berdasarkan penilaian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan tapak yang sesuai adalah alternatif 2 yang berlokasi di Jl. Sememi Kidul No.1, Sememi, Kec. Benowo, Surabaya, Jawa Timur 60198.

Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan suatu kegiatan analisis yang bertujuan untuk mengetahui segala faktor yang mempengaruhi bangunan yang terletak pada suatu bidang tanah. Analisis tapak dipahami sebagai proses memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan faktor-faktor positif, negatif pada tapak dengan

memperhatikan kondisi letak kawasan berdasarkan data geometri lahan, lingkungan alam sekitar dan data buatan manusia (Khairunnisa, 2022).

Kondisi eksisting merupakan gambaran mengenai kondisi yang ada pada tapak perancangan fasilitas kebugaran fisik dan mental remaja. Pada kondisi eksisting terdapat Persyaratan penataan bangunan yang ada pada tapak antara lain sebagai berikut :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1.5
- Koefisien Daerah Hijau (KDH) : 10%
- Tinggi Lantai Bangunan (TLB) : 25m
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 10m



Gambar 3. Batas-batas lahan terpilih

Analisis Batas

Batas batas lahan kemudian dianalisis untuk mendapatkan *output view* potensial dan kurang potensial.

Tabel 5. Analisis Batas

No	Eksisting	Input	Output
1.	Utara berbatasan dengan permukiman warga	<ul style="list-style-type: none"> Membiarkan sesuai kondisi 	View kurang potensial
2.	Selatan berbatasan dengan rel kereta api	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan GSB untuk rel kereta api Memanfaatkan pemandangan kereta api sebagai <i>view</i> potensial 	View Potensial
3.	Timur berbatasan dengan sekolah menengan atas	<ul style="list-style-type: none"> Membiarkan sesuai kondisi 	View Potensial
4.	Barat berbatasan dengan lahan kosong	<ul style="list-style-type: none"> Membiarkan sesuai kondisi Mendirikan bangunan baru Mendirikan bangunan untuk menutupi <i>view</i> negatif 	View lahan kurang potensial

Analisis Aksesibilitas

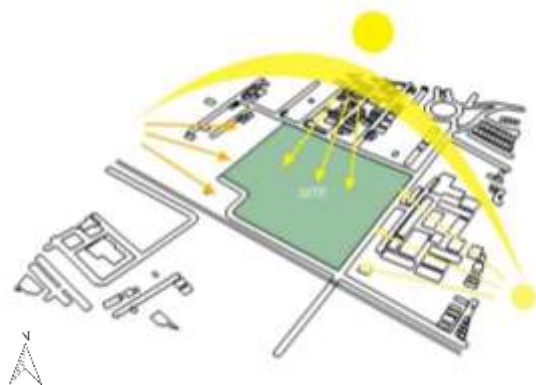


Gambar 4. Analisis Aksesibilitas

Pencapaian kedalam tapak dapat diakses dengan kendaraan pribadi seperti motor, dan mobil, juga dapat menggunakan kendaraan seperti mini bus/angkot. Namun untuk angkutan umum, pengguna diharuskan untuk berjalan kaki dari titik pemberhentian bus sampai ke dalam tapak yang berjarak 750 m.

Analisis Matahari

Analisis matahari ini digunakan untuk mendapatkan orientasi matahari yang ideal pada bangunan untuk kenyamanan pengguna dan juga untuk memastikan kecukupan fungsi yang ada pada ruang tersebut. Di bawah ini adalah contoh pergerakan matahari dalam tapak tersebut.



Gambar 5. Analisis Matahari

Keterangan :

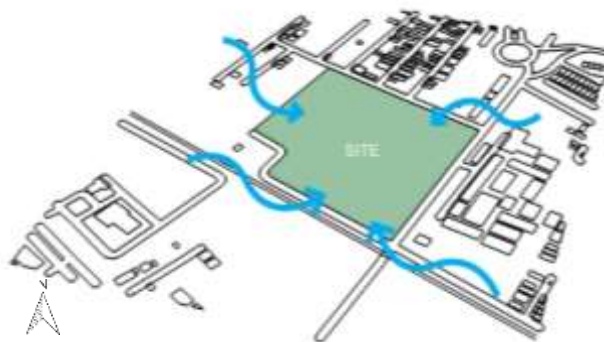
- **Matahari pagi** : Pukul 06.00-10.00, Tidak Menyilaukan, Menyehatkan tubuh
- **Matahari Siang** : Pukul 10.00-14.00, Cahaya sangat menyilaukan, Mengandung radiasi, Panas menyengat
- **Matahari Sore** : Pukul 14.00-17.30, Cahaya terkadang menyilaukan, Panas Tidak menyengat

Tabel 6. Analisis Matahari

No.	Input	Teori	Analisa
1.	Matahari pagi : Tidak Menyilaukan, Menyehatkan tubuh	<ul style="list-style-type: none">● Mengolak lansekap tapak agar mendukung orientasi bangunan untuk mengurangi radiasi	<ul style="list-style-type: none">● Orientasi bangunan menggunakan timur-barat

		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pembayangan kanopi/sun shading 	<ul style="list-style-type: none"> membuat bukaan pada timur dengan menggunakan sun shading atau double skin fasade
2.	Matahari siang : Cahaya menyilaukan, Mengandung radiasi, Panas menyengat	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi bidang tegak lurus terhadap matahari Pemilihan vegetasi dan elemen lansekap lainnya untuk mengurangi panas radiasi, terutama pada area lapangan outdoor 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan vegetasi sebagai filter untuk mengurangi panas matahari
3.	Matahari Sore : Cahaya terkadang menyilaukan, Panas Tidak menyengat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pembayangan Menggunakan vegetasi sebagai pembayangan 	<ul style="list-style-type: none"> Meminimalkan bangunan tegak lurus dengan matahari

Analisis Angin



Gambar 6. Analisis Angin

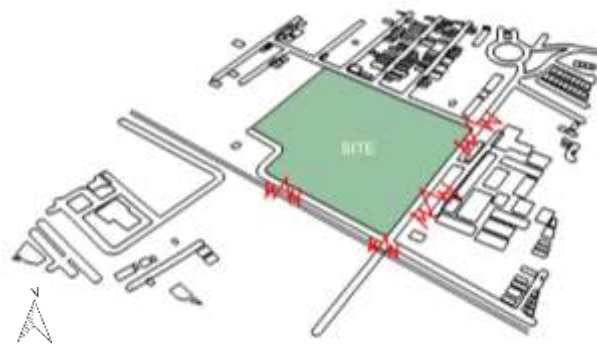
Analisa angin yang bertujuan untuk mendapatkan letak bangunan yang ideal menurut arah angin, mengatasi beban angin pada bangunan dan mengoptimalkan penghawaan alami.

Angin yang datang berasal dari arah yang tidak beraturan, namun angin dominan berasal dari arah selatan, tepatnya pada area rel kereta api.

Tabel 7. Analisis Angin

No.	Input	Teori	Analisa
1.	Angin tidak beraturan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk artapakktur untuk menanggulangi beban angin Memaksimalkan bukaan bangunan untuk mendapatkan penghawaan alami dari angina sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan vegetasi sebagai pembias, filter pada area selatan tapak Tata <i>layout</i> bangunan tidak bersilangan dengan arah angin
2.	Angin selatan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan vegetasi sebagai filter Memanfaatkan angina untuk penghawaan alami 	

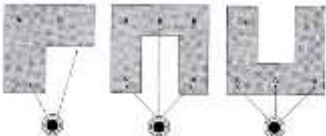
Analisis Kebisingan



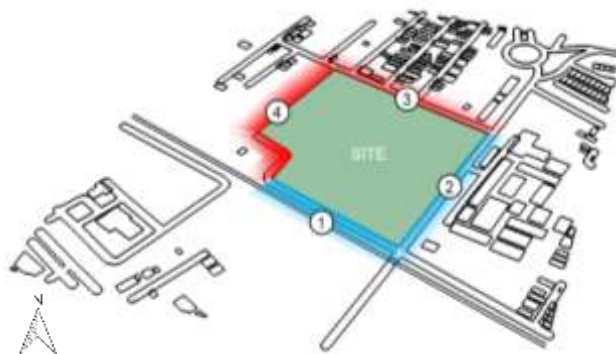
Gambar 7. Analisis Kebisingan

Kebisingan datang dari arah timur dan selatan, tepatnya pada kawasan sekolah dan rel kereta api. Pada area permukiman dan lahan kosong merupakan area yang tenang. Namun, Obyek yang akan dirancang juga merupakan sumber kebisingan untuk area sekitar tapak.

Tabel 8. Analisis Kebisingan

No	Input	Teori	Analisa
1.	Kebisingan area timur	 <p>Mendesain <i>layout</i> yang memungkinkan ruang ruang untuk jauh dari kebisingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan material peredam sesuai fungsi ruang • Menggunakan perzoningan untuk area privat yang membutuhkan ketenangan • Pemilihan vegetasi untuk filter kebisingan
2.	Kebisingan area selatan		
3.	Kebisingan dari dalam tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk area <i>indoor</i> dapat menggunakan material yang dapat membantu meredam kebisingan sesuai fungsi ruang • Area <i>outdoor</i> dapat menggunakan vegetasi untuk filter kebisingan 	

Analisis View



Gambar 8. Analisis View

Pertimbangan *view* dan orientasi bertujuan untuk mengoptimalkan tampilan bangunan ke arah tapak. Tujuan optimasi *view* adalah untuk menentukan arah bangunan yang tepat sesuai kebutuhan dan fungsi dari fasilitas kebugaran, serta

dapat memberikan kemudahan bagi pengguna (Marscha, 2019). View potensial berasal dari area 1 dan 2 tepatnya pada area sekolah dan area rel kereta api yang memiliki view positif pada saat kereta melintas.

Tabel 9. Analisis *View*

No.	Input	Output
1.	View mengarah ke rel kereta api	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan view positif • Memaksimalkan bukaan
2.	View mengarah ke area sekolah	
3.	View mengarah ke permukiman warga	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penutup <i>view negative</i> berupa vegetasi
4.	View mengarah ke lahan kosong	<ul style="list-style-type: none"> • Meminimalkan bukaan pada arah ini

Analisis Potensi

Analisis potensi tapak dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dimanfaatkan pada sekitar tapak, antara lain sebagai berikut :

1. Tapak berada di kawasan Surabaya barat yang potensi pengembangannya sangat pesat, yang artinya area sekitar tapak masih bisa dikembangkan karena banyak terdapat lahan kosong.
2. Tapak berada dekat dengan kawasan pendidikan, dan permukiman. Hal ini memberikan potensi untuk menjangkau pengguna yaitu remaja
3. Pencapaian menuju tapak sebagai area jasa dan perdagangan skala lokal yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi remaja dalam mencapai tapak. Menjadikan akses pejalan kaki lebih menyenangkan sebelum mencapai tapak, juga memberikan dampak positif bagi umkm lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pemilihan tapak yang sesuai dengan rancangan dan dapat menunjang fungsi dari rancangan, diperlukan suatu analisis kondisi eksisting yang dapat memberikan *output* berdasarkan teori analisis tapak. Tapak yang dipilih dalam perancangan fasilitas kebugaran fisik dan mental remaja, memiliki kriteria agar tapak memberikan benefit pada obyek rancangan itu sendiri. Salah satu kriteria yang berpengaruh adalah lingkungan sekitar, dimana lingkungan dan fungsi disekitar lahan harus mampu untuk selaras dengan obyek rancangan. Lingkungan sekitar yang dipilih dalam pemilihan tapak adalah lingkungan yang dekat dengan fasilitas Pendidikan, dan permukiman, sehingga sasaran utama pengguna yaitu remaja dapat terfasilitasi kebutuhannya.

Selain lingkungan sekitar, potensi tapak juga berperan penting dalam pemilihan tapak, dimana pada saat memilih alternatif tapak perlu memperhatikan perkembangan fungsi fungsi disekitar tapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Surabaya (2023). Kota Surabaya dalam Angka 2023. Retrieved from <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2023/02/28/219438e973b16c7c80f11868/kota-surabaya-dalam-angka-2023.html>
- Chanda Pandestria W, Titis Srimuda P, Agung Kumoro W.W. 2019. "Konsep Tapak Pada Mixed Use Building Dengan Pendekatan Superimpose Di Kota Surakarta." *jurnal SenThong*: 333–42.
- Chiara, Joseph De &Koppelman, Lee E. (1989). Standar Perencanaan Tapak. Jakarta: Erlangga.

- I-NAMHS: Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey*. (2023). (n.d.). Retrieved from <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Jones, Ken. (2003). *Health and Human Behaviour*. The University of Michigan.
- Juwandi, H. S. R. (2022). KONSEP PERANCANGAN TAPAK CONDOTEL DENGAN PENDEKATAN POTENSI LINGKUNGAN SUNGAI SIAK DI PEKANBARU. *Jurnal Teknik*, Volume 16(Nomor 1 April 2022, pp 67–74).
- Khairunnisa, N. A., Susanti, I., & Ramadhan, G. (2022). Analisis Kelayakan Tapak Rencana Pendirian Hotel Pada Lahan Eks Pusat Perbelanjaan Milik Pemkot Bandung. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.
- Marscha Augita, A., Andria Nirawati, M., & Winarto, Y. (2019). *PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN RUANG KREATIF DI SURAKARTA*.
- Riskesdas Kota Surabaya (2019). *Profil Kesehatan Kota Surabaya*.
- Rochma Harani, A., Indarto, E., Riskiyanto, R., Najieb Sholih, M., & Sholih, Mn. (2019). *PEMILIHAN TAPAK ALTERNATIF BAGI PENGEMBANGAN KANTOR KECAMATAN WINDUSARI*.
<https://doi.org/10.14710/mdl.19.2.2019.95-103>
- Siti Rukayah MT, I. R. (n.d.). 2020. *BUKU AJAR PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK*. , Biro Penerbit Planologi UNDIP.